

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan menyeluruh yang memuat seluruh tahapan penting dalam proses pelaksanaan riset. Desain ini berfungsi sebagai rencana kerja yang tersusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antarvariabel secara komprehensif, sehingga hasil penelitian mampu menjawab pertanyaan riset. Perencanaan ini mencakup dari perumusan hipotesis dan implikasinya secara operasional hingga pada tahap analisis akhir (Silaen, 2018 & Umar, 2007).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pemecahan masalah, dengan tujuan memperoleh kesimpulan umum yang dapat diterapkan di berbagai situasi. Pendekatan ini memberi peluang agar hasil penelitian tidak hanya berlaku pada kondisi, waktu, atau data tertentu, tetapi juga relevan untuk konteks yang lebih luas (Arifin, 2011).

Pendekatan ini dirancang agar proses penelitian berjalan terencana, sehingga data dapat dikumpulkan secara sistematis dan pengujian hipotesis dapat dilakukan secara jelas melalui perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif menekankan ketelitian dan keakuratan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Pengukuran yang dilakukan diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis melalui prosedur statistik (Kusumastuti, 2020).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmu pengumpulan informasi yang dibutuhkan sehingga tercapai tujuan. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif karena metode ini dapat menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai suatu fenomena, objek, atau peristiwa yang sedang berlangsung. Metode ini tidak hanya memaparkan kondisi objek

penelitian, tetapi juga menelusuri hubungan antar variabel melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan kuesioner (Moleong, 2017 & Sugiyono, 2023)

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek atau hal yang ditentukan peneliti sebagai objek kajian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Penetapan variabel dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal (variabel indeks), yaitu variabel yang memfokuskan pembahasan pada satu aspek tertentu (Abuzar, 2017). Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa Kelas X DPIB tentang penggunaan YouTube sebagai sumber belajar AutoCAD di SMKN 6 Kota Bekasi.

3.1.4 Definisi Operasional

1. Persepsi Siswa

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi siswa adalah pandangan mereka terhadap media YouTube sebagai sumber belajar AutoCAD. Persepsi ini mencakup tanggapan dan pendapat siswa kelas X DPIB SMKN 6 Kota Bekasi mengenai penggunaan YouTube sebagai sumber belajar, baik secara positif maupun negatif, sesuai dengan pengalaman dan penilaian masing-masing siswa.

2. YouTube sebagai Sumber Belajar

YouTube menjadi salah satu sumber belajar yang banyak dimanfaatkan karena menyediakan beragam informasi, mulai dari penjelasan materi yang sulit hingga pembahasan berbagai topik yang dibutuhkan. Melalui konten edukasi dan video tutorial, siswa dapat mempelajari materi yang rumit dengan cara yang lebih sederhana melalui penjelasan visual dan langkah-langkah yang ditunjukkan pada video. Penyajian materi secara audio-visual membantu siswa memaami proses atau konsep yang dipelajari tanpa harus membaca panduan teks yang panjang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri serta karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Peneliti menentukan kriteria khusus yang harus dimiliki oleh objek dalam populasi yang akan dipelajari, dari populasi tersebut peneliti akan diambil kesimpulan. Secara keseluruhan, definisi tersebut menggambarkan populasi sebagai keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian, dengan penekanan pada karakteristik atau kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk membatasi wilayah generalisasinya (Sugiyono, 2023).

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas X yang mengambil mata pelajaran (elemen) Gambar Teknik pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 6 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah (orang)
1	X DPIB 1	35
2	X DPIB 2	35
Total		70

(Sumber: SMKN 6 Kota Bekasi, 2025)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Ali, dkk., 2015). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena penambahan jumlah sampel tidak lagi meningkatkan representativitas atau memperkaya informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2023).

Jumlah sampel yang diambil, ditentukan berdasarkan teori (Arifin, 2011):

1. Jika jumlah anggota populasi kurang dari 50, sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.

2. Jika jumlah anggota populasi antara 51 hingga 100, maka sampel dapat diambil sebanyak 50-60% atau menggunakan keseluruhan populasi.
3. Jika jumlah anggota populasi antara 101 hingga 500, maka sampel dapat diambil sebanyak 30-40%.
4. Jika jumlah anggota populasi antara 501 hingga 1000, maka sampel dapat diambil sebanyak 20-25%.
5. Jika jumlah anggota populasi lebih dari 1000, maka sampel dapat diambil sebanyak 10-15%.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang mendapatkan pembelajaran elemen Gambar Teknik kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan yang menggunakan perangkat lunak AutoCAD.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah (orang)
1	X DPIB 1	25
2	X DPIB 2	25
Total		50

(Sumber: SMKN 6 Kota Bekasi, 2025)

Dari total 70 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 20 responden digunakan terlebih dahulu untuk uji coba instrumen guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel sebelum diterapkan pada penelitian utama. Responden uji coba tidak dilibatkan kembali dalam pengisian kuesioner utama agar hasil penelitian tidak bias. Oleh karena itu, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam analisis data utama adalah sebanyak 50 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan krusial dalam proses penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data, jika peneliti tidak memahami cara yang tepat untuk mengumpulkan data, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Terdapat dua faktor penting yang menentukan mutu data dalam suatu penelitian,

yaitu seberapa baik kisi-kisi instrumen dan kualitas pengumpulan data yang digunakan (Sugiyono, 2023).

Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) untuk teknik pengumpulan datanya. Kuesioner tersebut dapat berupa daftar tertulis atau digital menggunakan *Google Form* yang akan disebar ke sampel yang sudah ditentukan, yakni siswa X DPIB SMKN 6 Kota Bekasi.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian karena kualitas instrument akan sangat memengaruhi mutu data yang diperoleh. Dalam penelitian, instrument atau alat ukur berfungsi untuk mengukur fenomena yang sedang diamati sehingga data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya sesuai tujuan penelitian (Arifin, 2011 & Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, penggunaan angket dianggap efisien karena responden tersebar di beberapa kelas. Dengan menggunakan angket, peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian.

Angket akan diberikan kepada responden berisi serangkaian pernyataan mengenai persepsi siswa kelas X DPIB tentang penggunaan YouTube sebagai sumber belajar AutoCAD. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis untuk menentukan persentase pada masing-masing sub-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian, berdasarkan pilihan jawaban yang diisi oleh responden. Angket yang digunakan bersifat tertutup, responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Angket ini menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran untuk mengetahui sikap, opini, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2023). Tiap butir pernyataan disusun menggunakan

skala nilai bertingkat 1 sampai 5 dengan bobot yang berbeda, bobot yang dimaksud sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dan butir pernyataan untuk angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir pada Instrumen
Persepsi Siswa Kelas X DPIB tentang Pemanfaatan YouTube sebagai Sumber Belajar AutoCAD di SMKN 6 Kota Bekasi	Aksesibilitas	Kemudahan Akses	5	1 – 5
		Intensitas Penggunaan	5	6 – 10
		YouTube sebagai Sumber Belajar	6	11 – 16
		Kebermanfaatan	5	17 – 21
	Penerapan Pengetahuan AutoCAD	Pemahaman AutoCAD	4	22 – 25
		Kesesuaian Materi	5	26 – 30
		Kemampuan Mengikuti Tutorial	5	31 - 35

Tabel 3. 4 Pernyataan Kuesioner

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Aksesibilitas						
Kemudahan Akses						
1	Saya mudah mengakses YouTube kapan saja dibutuhkan					
2	Saya memiliki perangkat (HP, laptop, atau lainnya) untuk mengakses YouTube					

3	Koneksi internet saya lancar untuk membuka video YouTube					
4	Saya tidak kesulitan menemukan video yang dibutuhkan di YouTube					
5	YouTube menyediakan banyak pilihan video belajar dengan berbagai tingkat kesulitan					
Intensitas Penggunaan						
6	Saya lebih sering menggunakan YouTube untuk belajar dibanding media lain					
7	Saya rutin belajar dari video YouTube setiap minggu					
8	Saya belajar dari video YouTube pada waktu tertentu secara teratur					
9	Saya belajar dari video YouTube lebih dari 30 menit					
10	Saya menggunakan YouTube setiap ada kesulitan dalam materi					
YouTube sebagai Sumber Belajar						
11	Saya mengulang video belajar di YouTube agar lebih paham					
12	Saya menggunakan YouTube sebagai sumber belajar utama					
13	YouTube menampilkan video belajar yang mudah dipahami					
14	Saya lebih fokus belajar saat menggunakan YouTube					
15	Saat tidak paham materi dari guru, saya memilih mencari jawabannya di YouTube					
16	Video belajar di YouTube sesuai dengan materi di sekolah					
Kebermanfaatan						
17	YouTube membantu saya belajar mandiri di luar kelas					
18	Saya lebih cepat menguasai materi dengan bantuan YouTube					
19	YouTube membantu saya lebih siap menghadapi materi pelajaran					
20	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan YouTube					
21	Video YouTube memberi solusi atas masalah akademik yang saya hadapi					

Penerapan Pengetahuan AutoCAD					
Pemahaman AutoCAD					
22	Saya memahami tools AutoCAD setelah menonton video YouTube				
23	Saya mengetahui alat bantu gambar di AutoCAD setelah menonton video YouTube				
24	Saya dapat membaca perintah yang digunakan di AutoCAD				
25	Saya dapat menjelaskan langkah membuat gambar di AutoCAD				
Kesesuaian Materi					
26	Materi video YouTube membantu saya memahami materi Gambar Teknik				
27	Video tutorial yang saya tonton mendukung tugas Gambar Teknik				
28	Saya mendapatkan materi tambahan dari YouTube				
29	Video YouTube menampilkan fitur AutoCAD versi terbaru				
30	Video tutorial AutoCAD tersusun secara teratur dan mudah dipahami				
Kemampuan Mengikuti Tutorial					
31	Video tutorial membantu saya mengingat langkah-langkah dengan mudah				
32	Saya dapat mengikuti setiap perintah yang dijelaskan				
33	Saya terbantu dengan video yang menampilkan tahap demi tahap				
34	Saya mengulang video jika ada bagian yang belum saya pahami				
35	Saya menyelesaikan gambar AutoCAD dengan bantuan tutorial dari awal sampai akhir				

3.3.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk memastikan instrumen penelitian benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur, diperlukan uji validitas. Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen yang telah disusun benar-benar relevan dengan konsep

teoritis yang menjadi dasar penelitian. Tujuannya adalah menentukan apakah alat ukur tersebut valid atau tidak (Sugiyono, 2023).

Instrumen dengan validitas tinggi menghasilkan data yang akurat, mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, validitas yang rendah menunjukkan adanya kesalahan sistematis dalam proses pengukuran. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang diharapkan tanpa ada penyimpangan. Dalam penelitian ini, rumus korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari tingkat kevalidan tes (Arifin, 2011). Dengan rumus sebagai berikut:

Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen valid

Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen tidak valid

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = r hitung

n = Ukuran sampel

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi X dan Y

Uji validitas empiris dilakukan peneliti dengan cara membuat tabulasi data, kemudian mengolahnya untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen. Proses pengolahan data menggunakan Microsoft Office Excel, dan keputusan validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel.

Responden uji validitas berjumlah 20 orang dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka r tabel adalah 0,444. Responden uji coba instrumen penelitian yaitu siswa kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2 SMKN 6 Kota Bekasi. Peneliti membuat 35 (tiga puluh lima) butir pernyataan dalam bentuk angket kepada responden. Selanjutnya disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen dikatakan valid apabila diperoleh $r \text{ hitung} > 0,444$ dan jika $r \text{ hitung} < 0,444$ maka butir

pernyataan instrumen tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No	Butir Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	X1	0,654	0,444	VALID
2	X2	0,721	0,444	VALID
3	X3	0,461	0,444	VALID
4	X4	0,350	0,444	TIDAK VALID
5	X5	0,596	0,444	VALID
6	X6	0,266	0,444	TIDAK VALID
7	X7	0,273	0,444	TIDAK VALID
8	X8	0,330	0,444	TIDAK VALID
9	X9	0,540	0,444	VALID
10	X10	0,731	0,444	VALID
11	X11	0,733	0,444	VALID
12	X12	0,548	0,444	VALID
13	X13	0,692	0,444	VALID
14	X14	0,517	0,444	VALID
15	X15	0,501	0,444	VALID
16	X16	0,552	0,444	VALID
17	X17	0,678	0,444	VALID
18	X18	0,586	0,444	VALID
19	X19	0,694	0,444	VALID
20	X20	0,359	0,444	TIDAK VALID
21	X21	0,525	0,444	VALID
22	X22	0,473	0,444	VALID
23	X23	0,507	0,444	VALID
24	X24	0,494	0,444	VALID
25	X25	0,585	0,444	VALID
26	X26	0,610	0,444	VALID
27	X27	0,660	0,444	VALID

28	X28	0,686	0,444	VALID
29	X29	0,480	0,444	VALID
30	X30	0,178	0,444	TIDAK VALID
31	X31	0,480	0,444	VALID
32	X32	0,571	0,444	VALID
33	X33	0,566	0,444	VALID
34	X34	0,417	0,444	TIDAK VALID
35	X35	0,687	0,444	VALID

Berdasarkan tabel 3.5, dari 35 butir pernyataan terdapat 7 butir yang dinyatakan tidak valid karena nilai *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* (0,444). Butir yang tidak valid tidak digunakan lebih lanjut dalam penelitian. Dengan demikian, 28 butir pernyataan yang valid dipertahankan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data jika telah memenuhi standar kualitas yang memadai. Istilah ini merujuk pada tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur variabel yang sama, meskipun digunakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang relatif sama jika digunakan berulang kali dalam kondisi serupa, sehingga mencerminkan bahwa pengukuran yang dilakukan bersifat stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten dan akurat (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alfa. Metode ini dipilih karena dinilai sesuai untuk skala pengukuran sikap. Penafsiran nilai *Cronbach's Alpha* (Machali, 2021), sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* bernilai $> 0,70$, maka nilai reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* bernilai $< 0,70$, maka nilai tidak reliabel (nilai rendah dan instrumen tidak dapat digunakan untuk pengukuran)

Reliabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

R11 = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Banyak butir pernyataan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian butir pernyataan

St^2 = Varians butir pernyataan

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Koefisien *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian dilakukan peneliti melalui Microsoft Office Excel pada seluruh butir pernyataan yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) butir. Sebelum proses pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas. Dari hasil tersebut, terdapat 7 (tujuh) butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga dihapus dan total pernyataan yang diuji reliabilitas berjumlah 28 (dua puluh delapan) butir. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Reliabilitas 35 Butir Pernyataan

Kriteria Pengujian		
Nilai	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,924	RELIABEL

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Perbutir

No	Butir Pernyataan	Varians			
1	X1	0,263	16	X21	0,345
2	X2	0,368	17	X22	0,366
3	X3	0,555	18	X23	0,303
4	X5	0,408	19	X24	0,274
5	X9	0,661	20	X25	0,345
6	X10	0,345	21	X26	0,345
7	X11	0,345	22	X27	0,303
8	X12	1,039	23	X28	0,450
9	X13	0,261	24	X29	0,642
10	X14	0,450	25	X31	0,239
11	X15	0,368	26	X32	0,379
12	X16	0,197	27	X33	0,366
13	X17	0,484	35	X35	0,621
14	X18	0,484	Jumlah Varians		11,689
15	X19	0,484			

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh berada di atas ketentuan *Cronbach's Alpha* yaitu 0,70. Nilai tersebut menjadi indikasi bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan kata lain, instrumen ini dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan konsisten, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.4 Prosedur Analisis Data

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun dan merumuskan judul, serta permasalahan penelitian.
- b. Melakukan kajian literatur untuk memperkuat dasar teori dan landasan konseptual.
- c. Menentukan desain penelitian, yakni berupa pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.
- d. Menentukan variabel penelitian, yakni persepsi siswa kelas X DPIB tentang penggunaan YouTube sebagai sumber belajar AutoCAD di SMKN 6 Kota Bekasi. Variabel tersebut merupakan variabel tunggal, namun memiliki sub variabel, yaitu pemanfaatan YouTube dan pembelajaran Gambar Teknik.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator dan variabel yang diteliti.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen kepada responden yang tidak dilibatkan dalam penelitian utama.
- b. Menganalisis kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas.
- c. Menyebarkan angket kepada siswa X DPIB SMKN 6 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2024/2025 secara daring menggunakan media *Google Form*.
- d. Melakukan temuan dan pembahasan.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis hasil temuan peneliti yang telah diolah.
- b. Menarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan.
- c. Menyusun hasil temuan penelitian dalam format skripsi sesuai dengan sistematika penulisan akademik.

3.5 Analisis Data

Analisis data ialah tahap yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lain terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2023).

Dalam analisis statistik deskriptif dilakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk kemudian disajikan secara jelas dan tepat (Arifin, 2011). Pada penelitian ini, perhitungan persentase yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dilakukan dengan memanfaatkan rumus yang tertera di bawah setelah data terkumpul.

$$P = \left(\frac{f}{n} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban pada kategori tertentu

n = Jumlah total responden

Persentase yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus di atas selanjutnya akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penafsiran persentase yang tercantum pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Kriteria Penafsiran Skor Persentase

Persentase	Tafsiran
1 – 25 %	Sebagian Kecil
26 – 49 %	Kurang dari Setengah
50 %	Setengah
51 – 75 %	Lebih dari Setengah
76 – 99 %	Hampir Keseluruhan
100 %	Seluruhnya

(Sumber: Arikunto, 2010)

Kemudian, persepsi dan sikap dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum untuk melihat tingkat persepsi dan sikap siswa kelas X DPIB terhadap jawaban dari rumusan masalah. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa tiap responden pada setiap butir pernyataan memberi jawaban skor tertinggi (Sugiyono, 2023). Untuk mengetahui tingkat persepsi tersebut perlu adanya kriteria interpretasi skor. Cara menentukan interpretasi skor, sebagai berikut:

1. Menentukan nilai indeks maksimal
(nilai tertinggi) x (jumlah soal) x (jumlah responden)
2. Menentukan nilai indeks minimal
(nilai terendah) x (jumlah soal) x (jumlah responden)
3. Menentukan rentang interval

$$\frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

4. Menentukan kriteria interpretasi dalam garis kontinum

Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif

Gambar 3. 1 Interpretasi Garis Kontinum